

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN MODEL PANCA INDRA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**BETTY MARIANA
NIM F 34212073**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MODEL PANCA INDRAS DI SEKOLAH DASAR

Betty Mariana, Rosnita, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: BettyMariana28@yahoo.co.id

Abstrak: Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit dengan menggunakan model panca indra". Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil Belajar siswa meningkat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model panca indra. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa atau 83,33 % dimana nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 16,67%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 90. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sungai Kunyit dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 73,75. Peningkatan Rata-rata sebesar 2,92.

Kata kunci : hasil belajar, model panca indra dan pembelajaran Ilmu pengetahuan alam

Abstract: The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes using the model of the senses in the fourth grade Elementary School 1 Sungai Kunyit. This form of research used in this study is a classroom action research with descriptive research method. This research was conducted with 2 cycles. Increased student learning outcomes in the Natural Sciences learning model senses. In the first cycle the number of students who reached the minimum completeness criteria or KKM many as 20 students or 83.33% with the highest score is 100, while students who do not achieve as much as the minimum completeness criteria or KKM 4 students or 16.67%. In the second cycle all students achieve that mastery class minimum completeness criteria or KKM 100%, with the highest value of 90. This shows an increase in the learning outcomes of the fourth grade students Sungai Kunyit State Primary School where the average value in the first cycle is 70.83 and increased in the second cycle be 73,75. Increased average of 2.92.

Keywords: learning outcomes, the model senses and Learning Sciences

Proses pendidikan di sekolah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai faktor atau masukan mentah berupa siswa dengan segala karakteristiknya, masukan instrumental berupa kurikulum, guru, sarana belajar mengajar dan proses belajar mengajar sebagai muara sari seluruh kegiatan pendidikan. Proses belajar mengajar tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dalam lingkup yang lebih khusus, tujuan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan. Dalam keseluruhan proses itu, guru mempunyai peranan dan kedudukan yang penting dan sentral. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini yang dilakukan oleh guru masih kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menggunakan dan merancang media, serta menerapkan metode dalam pembelajaran. Guru hanya menciptakan pembelajaran yang bersifat monoton, hal ini membuat siswa hanya tergantung kepada apa yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak mendapat pengalaman belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi.

Sebagai seorang guru penulis juga pernah mengalami kendala dalam mengajar. Ketika mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit, masih ditemui sebagian besar siswa belum memahami materi yang disajikan. Berdasarkan analisa terhadap pengalaman mengajar yang penulis lakukan teridentifikasi bahwa akar permasalahannya adalah : (a)Siswa kurang aktif dalam belajar. (b)Model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif karena masih bersifat klasikal, sehingga konsentrasi siswa kurang terpusat pada pembelajaran. (c)Pembelajaran tidak disetting dengan pola kerja sama dalam kelompok (kooperatif). (d)Tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. (e)Soal tes yang diberikan masih terkesan sulit untuk dijawab oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian perbaikan pembelajaran agar permasalahan yang dihadapi tidak terulang lagi. Dalam penelitian ini penulis menentukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah dengan menggunakan model panca indra. Dalam kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran yang penulis lakukan.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan model panca indra dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit?”. Adapun sub masalah dari penelitian ini adalah: (1)Bagaimana peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit? (2)Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit? (3)Bagaimana peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model panca indra dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model panca indra di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model panca indra di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Hamalik (1991 : 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (1991:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut: (a) Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota. (b) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama. (c) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar (d) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1991 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 1991 : 39).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera ataupun yang tidak dapat diamati indera. Menurut H.W Fowler (dalam Trianto,2010:136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode

ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Model Panca Indra. Panca indra manusia terdiri dari mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mata gunanya adalah alat penangkap rangsangan cahaya. Telinga gunanya menangkap rangsangan suara. Hidung berguna untuk menangkap rangsangan bau. Lidah gunanya untuk menangkap rangsangan rasa dari makanan. Kulit berguna sebagai alat peraba.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2009 : 6) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang penelitian. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut W. Gulo (2010;19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Jhon Eliot (Dalam Sarwiji Suwandi, 10: 2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu. Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran dikelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator (PTK). Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Sifat penelitian ini Kolaboratif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kuyit alamat di Jl. Raya Sungai Kuyit. Yang menjadi Subyek penelitian adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kuyit dengan jumlah sebanyak 24 orang siswa, yang terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat hasil - hasil yang diperoleh pada objek penelitian yang dilaksanakan langsung pada tempat penelitian berlangsung

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru. lembar observasi guru untuk mengukur kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk siswa lembar hasil

belajar yang telah dikerjakan siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data

(a) Untuk sub masalah pertama dan sub masalah ke dua digunakan rumus rata-rata (mean), sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100$$

Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{skor Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100$$

Untuk menjawab sub masalah 3 dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti, LKS, RPP, buku petunjuk guru, lembar observasi, guru juga menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk siklus I yaitu model panca indra. Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model panca indra, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. (2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model panca indra berupa model mata dan telinga.

Menentukan materi ajar. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis 21 Agustus 2014, dikelas IV SDN 1 Sungai kunyit. Materi yang diberikan adalah tentang panca indra. Adapun rincian tindakan dalam pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan awal pembelajaran dilakukan kegiatan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan kegiatan dengan tahapan-tahapan: (1) Menyampaikan materi yang akan disampaikan serta menampilkan model panca indra mata. (2) Melalui model panca indra Siswa menyebutkan bagian-bagian mata (3) Siswa

menjelaskan cara kerja mata, kelainan mata dan cara pemeliharaannya. (4)Siswa mengamati model panca indra mata. (5)Siswa mencari hal-hal penting yang berkaitan tentang panca indra mata serta fungsinya. (6)Siswa mendiskusikan hubungan antara struktur mata dan fungsinya. (7)Tanya jawab guru dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui dan memberikan penguatan. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan kegiatan guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi dan melakukan tindak lanjut berupa nasehat dan guru mengajak siswa untuk berdoa menutup pelajaran hari ini.

Hasil penelitian siklus I yaitu proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model panca indra sudah dilaksanakan dengan baik namun ada satu aspek yang mendapat nilai cukup yaitu pada kelengkapan instrumen penilaian. Adapun jumlah nilai pada proses perencanaan pembelajaran yaitu 31 dengan rata-rata 3,44.

Pada Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan serta kurang memberikan motivasi-motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam bertanya kurang tampak pada siklus yang pertama ini, guru juga kurang membimbing siswa dalam presentasi kerja kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang tampak kebingungan dalam kegiatan presentasi tersebut karena selama ini proses pembelajaran hanya berpatokan kepada guru saja sehingga siswa belum terbiasa dalam metode yang diterapkan oleh guru selaku peneliti.

Dari 24 orang siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra dari hasil tes siklus I terdapat 20 orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 56 atau 83,33%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 4 orang siswa atau 16,67%, dengan rata-rata kelas 70,83, ini menunjukkan ada kemajuan terhadap hasil belajar siswa dari sebelum melakukan tindakan kelas.

Siklus ke II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Agustus 2014. Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. materi pada siklus II yaitu panca indra telinga.

Adapun rincian tindakan dalam pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan awal pembelajaran dilakukan kegiatan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan kegiatan dengan tahapan-tahapan: (1)Menyampaikan materi yang akan disampaikan serta menampilkan model panca indra telinga. (2)Melalui model panca indra telinga Siswa menyebutkan bagian-bagian telinga. (3)Siswa menjelaskan cara kerja telinga, kelainan telinga dan cara pemeliharaannya. (4)Siswa mengamati model panca indra telinga. (6)Siswa mendiskusikan hubungan antara struktur telinga dan fungsinya. (7)Siswa melakukan tes perbuatan dengan mata tertutup, mendengar suara apa yang dipukulkan temannya. (8)Tanya jawab. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan kegiatan guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memberikan

evaluasi dan melakukan tindak lanjut berupa nasehat dan guru mengajak siswa untuk berdoa menutup pelajaran hari ini.

Dari hasil refleksi Siklus II, diperoleh beberapa kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti serta penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik.

Pada kegiatan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama observer. Pada siklus ke II ini guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik, proses penyampaian materi sudah baik sehingga semua siswa menyimak dengan baik dan dapat memahami dengan baik, pada proses pemberian bimbingan kepada setiap kelompok guru sudah memberi bimbingan kepada seluruh kelompok sehingga setiap kelompok tidak merasa kebingungan dengan apa yang mereka kerjakan, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I, pemberian motivasi juga sudah sangat baik sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil belajar siswa semua siswa sudah mencapai nilai KKM dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Dari uraian diatas peneliti dan observer bersepakat untuk menghentikan Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus ke II.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhiungan matematika berupa persentase dan rata-rata kelas, sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Adapun hasil rekapitulasi terhadap penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Kunyit dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	4	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	4	4
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
9	Kelengkapan instrumen penilaian	2	3
Jumlah Skor		31	34
Rata-rata		3,44	3,77
Jumlah peningkatan= $3,77-3,44=0,33$			

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	SIKLUS	
		I	II
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	4	4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
4	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	4
5	Menyampaikan materi sesuai dari yang rendah ke yang sulit.	3	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
7	Melaksanakan kegiatan yang runtut	3	3
	Guru membagi beberapa kelompok siswa	3	3
	Menyampaikan materi yang akan disampaikan	2	3
	Siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian telinga dan fungsinya	2	3
	Memberikan bimbingan kepada siswa	3	
	Saling bertanya jawab tentang apa yang telah ditampilkan oleh kelompok-kelompoknya	2	3
	Memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya, menanggapi hasil kerja kelompok temannya dan mengemukakan pendapat.		
8	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
9	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
11	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	4	4
12	Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	3
13	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	2	3
14	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4
15	Melaksanakan tindak lanjut	4	4
	Jumlah skor	61	71
	Rata-rata	3,05	3,55
Jumlah peningkatan= $3,55-3,05=0,5$			

Dari hasil rekapitulasi data diatas, terlihat bahwa: (1)kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 31 atau Rata-rata 3,44 meningkat pada siklus II menjadi 34 atau Rata-rata 3,77 Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. (2)kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 61 atau Rata-rata 3,05 menjadi 71 atau Rata-rata 3,55. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,5. (3)Dari rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	EGA	50	70	Tuntans
2	JAMANTORO	90	80	Tuntans
3	M.YUNUS	50	60	Tuntans
4	WINDA WIDIYAH	50	60	Tuntans
5	BASTIAN	80	70	Tuntans
6	DELFI ZAMRONY	90	80	Tuntans
7	ILHAM BUJANI	50	60	Tuntans
8	HENDRI	70	80	Tuntans
9	AULIZA PUTRI	60	60	Tuntans
10	DEA JUNIARTI	60	90	Tuntans
11	DWII RAHMASARI	60	60	Tuntans
12	MILTI PUTRI RAHAYU	60	70	Tuntans
13	RIAN ARDIANSYAH	60	70	Tuntans
14	RINA INDRIYANI	100	90	Tuntans
15	SYAHRI RAMADHAN	80	70	Tuntans
16	DIRA RADIANTI	60	60	Tuntans
17	MEILANI ANGGARAINI	100	80	Tuntans
18	M.FARHAN	60	70	Tuntans
19	M.RIKY	70	80	Tuntans
20	NATASYA	60	70	Tuntans
21	NOVIANTI	70	80	Tuntans
22	SYAKIRA RAMADHANISA	100	90	Tuntans
23	MAULANI ADINDA SSALSABILA	100	90	Tuntans
24	DITA ALFIA MAULIDIA	70	80	Tuntans
Jumlah		1700	1770	
Rata-rata		70,83	73,75	
Peningkatan		2,95		

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra yaitu 56. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa atau 83,33 % dimana nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 16,67%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 90. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sungai Kunyit dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 73,75.

Dengan menggunakan model panca indra ternyata dapat meingkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1)Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 31 atau Rata-rata 3,44 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 34 atau Rata-rata 3,77 (Baik sekali) Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33. (2)Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model panca indra meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 61 atau Rata-rata 3,05 (Baik) menjadi 71 atau Rata-rata 3,55 (Baik sekali). Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,5. (3) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model panca indra mengalami peningkatan. Siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa atau 83,33 % dimana nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 16,67%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 90. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sungai Kunyit dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 73,75. Peningkatan Rata-rata sebesar 2,92.

Saran

Temuan dari penelitian diatas maka penulis/guru ingin memberikan saran-saran dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya guru menggunakan model dan media yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- Dadang Yudisthira.(2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Diana S.A.(2007). **Mengenal bagian-bagian tubuh kita**. Jakarta:Tropica
- Hamalik oemar.(1982). **Media Pengajaran**. Jakarta:Sinarbaru
- Iskandar.(2009). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: BP3 GSD, Dirjen Dikti
- Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah.(1991). **Model-model mengajar CBSA**. CV. Sinar Bandung.
- sugiyono.(2008).**Metode Penelitian Pendidikan**.Bandung:Alfabeta.
- Trianto.(2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara
- W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo